

Pengembangan Instrumen Suara untuk Mengukur Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Pembelajaran Inquiry Di SMPN 1 Jereweh

Endah Ekowati

SMPN 1 Jereweh KSB

Email: endahekowati555@gmail.com

Abstract: *The implementation of the character assessment of students in schools still requires the development of a SUARA instrument (Character Survey) to improve the disciplined character of students. Discipline is important for students to become honest, responsible, creative, empathetic human beings and have a sense of tolerance for others. This study aims to develop a SOUND instrument to improve the disciplined character of students in learning Inquiry in mathematics at SMP Negeri 1 Jereweh. This development research was carried out by researchers through classroom action practices which were carried out twice for product testing. The results of developing the SUARA instrument to show an increase in the student's Discipline character. The reliability value of the VOICE instrument shows a consistent number of classes that are used as research subjects. The value of this reliability coefficient is consistent with 0.9109 having high reliability.*

Keywords: Development, Voice Instrument, Character, Discipline, Learning Inquiry

Abstrak: Pelaksanaan penilaian karakter peserta didik di sekolah masih diperlukan pengembangan instrument SUARA (Survey karakter) untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Disiplin penting bagi peserta didik agar menjadi manusia yang jujur, bertanggung jawab, kreatif, empaty serta ada rasa toleransi terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Instrumen SUARA untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Jereweh. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan oleh peneliti melalui praktik tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua kali untuk uji produk. Hasil pengembangan instrumen SUARA untuk menunjukkan terjadi peningkatan karakter Disiplin siswa. Nilai Realibilitas Instrumen SUARA menunjukkan angka yang konsisten dari kelas yang dijadikan Subjek penelitian. Nilai koefisien reliabilitas ini konsisten 0.9109 memiliki reliabilitas yang tinggi.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrument SUARA, Karakter, Disiplin, Pembelajaran Inquiry

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum di Indonesia, kompetensi lulusan dapat diukur dari kemampuan berfikir, bersikap dan tindakan atau keterampilan setiap peserta didik untuk menilai pengetahuan dan keterampilannya (Rahman, 2022). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Wardhani, 2010). Selanjutnya, pengembangan ranah afektif mencakup penilaian watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral (Saftari & Fajriah, 2019). Prabowo & Sidi (2010) mengisyaratkan bahwa membangun karakter tidaklah dapat dilakukan hanya dengan memberikan materi atau pengetahuan mengenai karakter, tetapi lebih ditekankan pada praktek langsung baik oleh pendidik (guru/dosen) untuk kemudian ditiru oleh peserta didik. Penilaian afektif oleh guru hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian peserta didik saja. Guru sadar bahwa penilaian afektif memang penting, tetapi pada kenyataannya mereka tidak menilai ranah afektif dengan menggunakan instrumen yang valid maupun yang reliabel. Dengan adanya instrumen penilaian yang valid dan reliabel, guru setidaknya dapat mengetahui sikap positif atau negatif peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Di SMPN 1 Jereweh peserta didik yang bersikap positif terhadap pembelajaran matematika misalnya ditunjukkan dengan seringnya mereka berpartisipasi saat proses belajar-mengajar. Kebanyakan dari peserta didik yang aktif di kelas, mereka adalah yang mempunyai

kemampuan kognitif yang baik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan afektif yang menonjol tapi tidak diikuti dengan kemampuan kognitifnya, maka mereka cenderung pasif di kelas atau mereka mau berpartisipasi hanya saat ditunjuk oleh guru (Surmiyati, Patmi & Kristayulita, 2014). Padahal belum tentu bahwa peserta didik yang aktif di kelas tersebut mempunyai kemampuan afektif yang tinggi pula. Terkadang peserta didik tersebut justru menjadi sombong akan kemampuan kognitif mereka. Mereka bahkan sampai lupa caranya bertata-krama, menghargai, dan menghormati guru. Kebanyakan dari mereka akan bersikap secara sewenang-wenang, misalnya ditunjukkan dari cara berpakaian mereka saat proses belajar-mengajar, mereka tidak menghiraukan pakaian rapi bahkan beratribut lengkap. Mereka hanya ingin tahu bahwa jika mereka aktif di kelas, maka mereka akan mendapatkan nilai yang baik.

Setiap hasil akhir yang diperoleh peserta didik, hanya berupa predikat sangat baik dan baik saja. Peserta didik yang bersikap atau berperilaku biasa-biasa saja, pada nantinya hasil belajar mereka dalam buku raport akan disama-ratakan menjadi baik. Padahal dengan predikat sangat baik maupun baik tersebut harus disertai dengan penjelasan atau rubrik yang jelas. Melalui rubrik tersebut, diharapkan agar orangtua masing-masing dapat memahami kemajuan sikap peserta didik secara individual (Alimuddin, 2014).

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru Matematika cenderung mengesampingkan penilaian Karakter
2. Penilaian Karakter oleh guru hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian peserta didik saja,
3. Guru tidak pernah menilai ranah afektif dengan menggunakan instrumen yang valid maupun yang reliabel,
4. Kebanyakan dari peserta didik kelas VIII SMPN 1 Jereweh tidak menghiraukan karakter disiplin mereka saat proses pembelajaran Inquiry,
5. Setiap hasil akhir yang diperoleh peserta didik hanya berupa predikat sangat baik dan baik saja.

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model instrumen penilaian SUARA yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Jereweh?
2. Bagaimanakah kualitas instrumen penilaian SUARA untuk mengukur peningkatan karakter disiplin yang akan dikembangkan, dilihat dari validitas dan reliabilitasnya?

Adapun Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengembangkan instrumen SUARA untuk peningkatan penilaian karakter disiplin agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Jereweh
2. Mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen SUARA agar dapat digunakan sebagai pedoman penilaian yang berkualitas untuk mengukur sikap disiplin peserta didik SMPN 1 Jereweh dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran Matematika

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen SUARA untuk meningkatkan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika. Di SMPN 1 Jereweh. Adapun Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan adalah berupa lembar observasi SUARA karakter/sikap disiplin peserta didik pada pembelajaran matematika yang valid dan reliabel guna memudahkan guru dalam pelaksanaannya. Lembar

observasi SUARA yang dirancng adalah menggunakan skala *Likert* dengan 5 kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berupa skor dari angka 1 sampai angka 5.

Skor bernilai 1 apabila peserta didik **Tidak Pernah** melakukan.

Skor bernilai 2 apabila peserta didik **Kadang-Kadang** melakukan.

Skor bernilai 3 apabila peserta didik **Cukup Sering** melakukan.

Skor bernilai 4 apabila peserta didik **Sering** melakukan.

Skor bernilai 5 apabila peserta didik **Sangat Sering** melakukan

sesuai dengan pernyataan. Indikator yang dirancng yaitu berjumlah 3 indikator. Kemudian pada masing-masing indikator dikembangkan menjadi 4 butir pernyataan, sehingga semua pernyataan berjumlah 12 butir pernyataan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang dilakukan melalui proses penelitian tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2015:407), metode Penelitian pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian Pengembangan ini bermanfaat untuk menghasilkan suatu instrumen penilaian sebagai upaya untuk memfasilitasi guru dalam penggunaan instrumen penilaian yang layak dan berkualitas. Untuk menguji instrument hasil penelitian pengembangan ini dilakukan tindakan berikutnya melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk mengukur peningkatan karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika yang dilakukan dalam beberapa Siklus.

Penelitian *R&D* dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Untuk memperoleh data potensi dan masalah, maka peneliti melakukan observasi ke dalam kelas 8.A SMPN 1 Jereweh pada mata pelajaran matematika dengan pembelajaran Inquiry Pola Barisan. Potensi yang ditemukan adalah optimalisasi penilaian pada ranah afektif pada pembelajaran matematika. Sedangkan masalahnya adalah, guru tidak mempunyai instrumen penilaian yang layak dan berkualitas untuk digunakan sebagai pedoman penilaian ranah afektif terutama penilaian Karakter Disiplin.

Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkumpul, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Selanjutnya peneliti melakukan survey wawancara kepada guru Matematika. Dalam wawancara tersebut didapatkan informasi sebagai berikut : 1) Guru cenderung mengesampingkan penilaian afektif, 2) Perlakuan guru dalam menilai ranah afektif setiap peserta didik hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian saja, 3) Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel pada pembelajaran Matematika belum pernah dilakukan.

Perumusan Instrumen SUARA penilaian karakter / sikap disiplin sesuai dengan pengertian sikap disiplin menurut beberapa ahli, serta cakupan penilaian sikap pada KI-1 dan KI-2 pada jenjang SMP/MTs di Kurikulum 2013. Penjabaran indikator penilaian sikap disiplin. Perancangan kisi-kisi penilaian sikap disiplin berdasarkan indikator yang telah dijabarkan

Validasi desain Instrumen SUARA merupakan proses kegiatan untuk menilai suatu rancangan produk yang dibuat secara rasional akan lebih efektif digunakan atau tidak dilihat dari kesesuaian dengan pengguna untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Validasi produk Instrumen SUARA dapat dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, yakni dengan menghadirkan observer dan guru BP/BK yang berkompeten di bidangnya. Pada penelitian ini, validasi desain

dilakukan oleh observer sebanyak 2 (dua) orang. Peneliti merevisi produk berdasarkan masukan yang didapatkan dari hasil uji *expert judgement*. Perbaikan desain dilakukan untuk mengurangi kelemahan pada produk.

Desain produk Pengembangan Instrumen SUARA yang telah dibuat kemudian diujicobakan di SMPN 1 Jereweh dengan sasaran peserta didik kelas VIII.A, VIII.B sebanyak 61 peserta didik. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen SUARA penilaian kemampuan afektif karakter /sikap disiplin peserta didik, apakah valid dan reliabel atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika

Pada langkah ini digunakan instrumen SUARA penilaian berupa lembar observasi penilaian karakter sikap disiplin peserta didik yang diisi oleh Guru dan peserta Didik sendiri untuk menilai secara jujur berdasarkan diri peserta didik.

Reliabilitas Instrumen

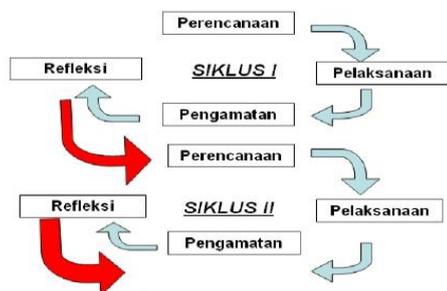
Reliabilitas menurut Sugiyono (2015:168) yakni bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.Perhitungan uji reliabilitas angket sikap disiplin menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah data dari angket sudah reliabel, langkah selanjutnya yakni membuat kisi-kisi lembar observasi karakter/ sikap disiplin dan lembar observasi SUARA karakter/ sikap disiplin.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sikap disiplin peserta didik. Data sikap disiplin yang telah didapatkan kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan analisis deskriptif persentase.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2021)

Sesuai dengan karakteristik dari PTK, penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (observasi), dan 4) Refleksi. Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam diagram alur berikut:

Gambar 3.1 Diagram alur prosedur kerja PTK



Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus dan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

Siklus I

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada perencanaan, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan berorientasi pada penggunaan survei karakter dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian berupa pengembangan Instrumen , SUARA yang dilakukan pada proses Uji coba di Penelitian Pengembangan sebagai hasil siklus I.
- c. Menyusun dan mengembangkan bahan ajar (materi ajar).

Pelaksanaan

- a. Melaksanakan Uji Coba hasil Pengembangan Instrumen SUARA
- b. Melaksanakan pembelajaran Inquiry sesuai dengan RPP yang telah disusun (RPP terlampir) dengan lebih menekankan pada penilaian Karakter. Sikap Disiplin dalam pembelajaran Inquiry
- c. Melaksanakan tes evaluasi di akhir siklus I.

Observasi

Untuk bisa mendapatkan sejumlah informasi yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi maka selama pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan pengamatan (observasi) terhadap karakter peserta didik oleh peneliti, Observer dan peserta didik serta interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan media yang digunakan.

Refleksi

Pada tahap ini penelitian sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis catatan yang diperoleh dari hasil observasi serta melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan scenario dan memperoleh hasil penilaian karakter Disiplin kurang atau banyak siswa dibawah rata-rata kelas dalam Analisa data. Minimal 50 % dari jumlah siswa yang mengikuti tidak optimal yaitu tidak mencapai kriteria Disiplin * Baik=B maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya seta kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada proses pelaksanaan siklus I dikumpulkan untuk kemudian diperbaiki sehingga siklus II bisa lebih baik. (Arikunto, 2021)

Siklus II

Perencanaan

Hasil refleksi pada Siklus I dijadikan dasar untuk melaksanakan perbaikan pelaksanaan siklus II. Oleh karena itu, kegiatan yang akan dilakukan pada perencanaan siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan yang ditemukan sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan bisa saja dalam bentuk kegiatan berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berorientasi pada penggunaan pengembangan Instrumen SUARA untuk meningkatkan karakter Disiplin peserta didik survei
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian berupa soal evaluasi tentang menyelesaikan soal pola Bilangan siklus II
- c. Menyusun kegiatan bahan ajar (materi ajar)

Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun (RPP terlampir).
- b. Melaksanakan tes evaluasi di akhir siklus II

Observasi

Untuk bisa mendapatkan sejumlah informasi yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi maka selama pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan

pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa serta interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan media yang digunakan, serta siswa dengan guru

Refleksi

Catatan yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dianalisa. Begitu juga dengan data hasil tes akhir siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada proses pelaksanaan siklus I dikumpulkan untuk kemudian diperbaiki sehingga siklus II bisa lebih baik. (Arikunto, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian pengembangan instrumen SUARA penilaian karakter/ sikap disiplin yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono. Validasi desain adalah Valid. Ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap disiplin yang berkualitas, instrumen ini telah melalui uji validitas menggunakan *expert judgement*. Instrumen divalidasi oleh tim ahli dengan format lembar validasi instrumen yang sudah dibuat sesuai panduan penulisan instrumen afektif. Tim ahli tersebut terdiri dari pakar (dosen) Evaluasi, dan pakar (dosen) Psikologi. Setelah teruji secara valid, instrumen tersebut diujikan kepada subjek penelitian

Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim Observer terhadap pengembangan instrumen SUARA penilaian karakter/ sikap disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin tersebut telah lolos penilaian kelayakannya. Hasil validasi dan masukan dari tim observer tersebut digunakan untuk model pengembangan instrumen SUARA penilaian karakter/ sikap disiplin yang akan diujikan di lapangan

Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat kemudian diujicobakan di SMPN 1 Jereweh dengan sasaran peserta didik kelas VIII.1, dan kelas VIII.2 sebanyak 61 peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 3 Juni 2022. Daftar siswa uji lapangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen SUARA penilaian kemampuan afektif karakter/ sikap disiplin peserta didik, apakah efektif atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran Matematika. Lembar observasi SUARA tersebut dinilai oleh 2 penilai, yakni Observer dan peneliti untuk selanjutnya dihitung rerata nilai secara individu, maupun klasikal agar didapat presentase sikap disiplin setiap peserta didik. Setelah guru melakukan penilaian pada lembar observasi, guru juga diberi angket mengenai tanggapan atau respon guru terhadap instrumen. Setelah itu dilakukan penghitungan pada angket tanggapan guru yaitu dengan presentase yang diperoleh adalah sebesar 72 % (Baik). Berikut adalah hasil analisis penilaian karakter/sikap disiplin siswa kelas VIII.A dan VIII.B SMPN 1 Jereweh dengan penilai 1 adalah peneliti, dan penilai 2 adalah guru observer Matematika yang tampak pada tabel 14.

Tabel 14. Prosentase Karakter Disiplin Kelas VIII.A dan Kelas VIII.B

Rentang Skor	Nilai	Frekuensi		Prosentase		Kriteria
		K 8.1	K 8.2	K 8.1	K 8.2	
81 – 100	A	7	14	22,6	46,7	Sangat Disiplin
61 – 80	B	17	10	54,8	33,3	Disiplin
41 – 60	C	7	6	22,6	20	Cukup Disiplin
21 – 40	D	-	-	-	-	Kurang Disipin
TOTAL		31	30	100	100	
Skor Tertinggi	A	1	1	3,2	3,3	Sangat Disiplin
Skor Terendah	C	2	2	6,5	6,7	Cukup Disiplin

Grafik 4.1: Prosentase Karakter Disiplin kelas VIII. A dan kelas VIII.B



Dari tabel 14 di atas, maka dapat diketahui prosentase hasil penilaian sikap disiplin terhadap peserta didik kelas VIII.A dan kelas VIII.B , yaitu sebagai berikut :

Tabel 15: Hasil Penilaian Sikap Disiplin kelas VIII.A dan kelas VIII.B

NO	Kelas	PENILAIAN				% (Pd)
		Peneliti	Observer	PD	Rerata2	
1	Total Skor Kelas VIII.1A	1330	1403	1367	1307	2178
	Rerata Skor Kelas VIII.B	43	45	44	42	70 %
	Kategori Hasil Penelitian Pemngembangan					Kuat
2	Total Skor Kelas VIII.A	1404	1445	1392	1359	2264
	Rerata Skor Kelas VIII.B	45	47	45	44	73 %
	Kategori Hasil Penelitian Pemngembangan					Kuat

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai afektifpeserta didik kelas VIII.A dan kelas VIII. B untuk sikap disiplin rata-rata adalah Disiplin (B). Berarti sebagian besar pesrta didik di kelas VIII.A dan kelas VIII.B telah aktif mengikuti pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika, Tanggung jawab terhadap tugas-tugas yangdiberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah.

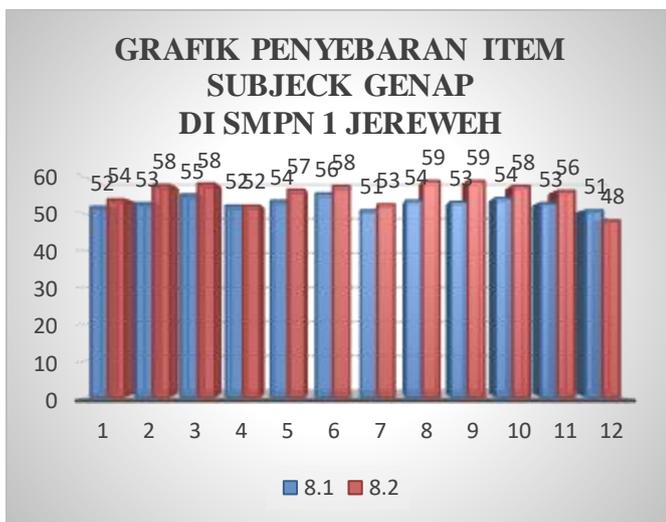
Analisis Reliabilitas

.Menurut Sugiyono (2015:168), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Perhitungan uji reliabilitas angket karakter/sikap disiplin menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien kehandalan atau sebesar 0,6 atau lebih.

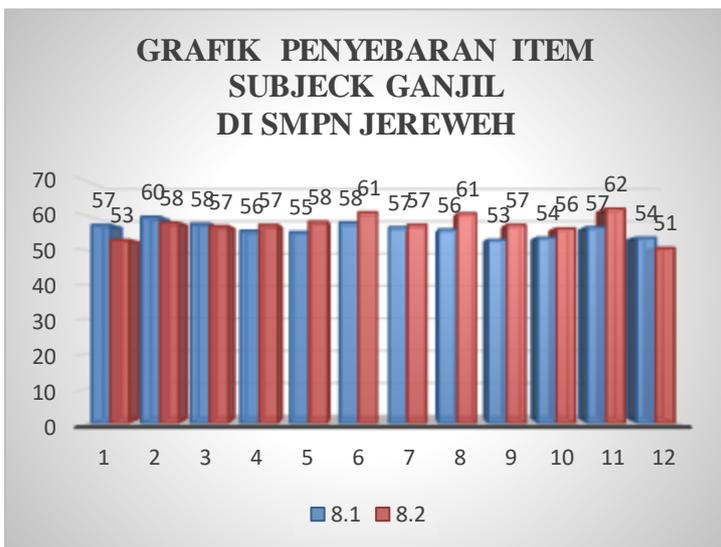
Tabel 17: Nilai r tabel

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	0,95
Genap	0,84	1

Berdasarkan dari tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai r tabel adalah 0,95 dan 0,84 untuk sikap disiplin peserta didik kelas VIII.A dan kelas VIII.B. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni 0,6. Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya



Grafik 4.3 Penyebaran Item Subjeck Genap di SMPN 1 JEREWEH



Dari Hasil penelitian Pengembangan Instrumen SUARA dapat diperoleh hasil realibilitas berdasarkan Nilai *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Tabel 18: Hasil Realibilitas berdasarkan rumus Nilai Alpha Cronbach

KELAS	SUBJECK	NILAI ALPHA CRONBACH	HASIL ANALISA	KATAGORI
VIII.1	SEMUA	0,8929	Reliabel/ Handal	Tinggi
VIII.2	SEMUA	0,9289	Reliabel/ Handal	Tinggi
RERATA		0,9109	Reliabel/ Handal	Tinggi

Berdasarkan Table 18 dapat dikatakan bahwa Nilai Realibilitas Instrumen SUARA menunjukkan angka yang konsisten dari kelas yang dijadikan Subjeck penelitian. Nilai koefisien reliabilitas ini konsisten 0.9109 dimana lebih dari nilai patokan yakni 0,6. Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Grafik 4.4: Hasil Reabilitas Penelitan Pengembangan Instrumen SUARA dengan nilai Alpha Cronbach



Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Data Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti, dan yang bertindak sebagai observer yang mengobservasi karakter/ sikap Disiplin peserta didik kelas VIII.A dan kelas VIII.B. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus selanjutnya dianalisis dengan metode-metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data tiap-tiap siklus untuk data tentang pelaksanaan penggunaan pengembangan Instrumen SUARA sebagai produk penelitian pengembangan dimana produk ini digunakan untuk meningkatkan karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada konsep Pola bilangan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jereweh dan hasil penilaian karakter/ sikap peserta dipaparkan sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus I terdapat beberapa tahapan-tahapan antaranya akan diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada setiap siklus sama. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti sudah mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP dan scenario pembelajaran inquiry konsep Pola Bilangan yang berorientasi peningkatan karakter/ sikap Disiplin peserta didik menggunakan hasil pengembangan Instrumen SUARA di kelas VIII SMP Negeri 1 Jereweh dengan dua kali pertemuan yakni alokasi waktu pertemuan 3 x 40 menit , serta satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 40 menit untuk evaluasi (lampiran 1.1)
- b. Menyusun 10 soal evaluasi belajar dalam bentuk pilihan ganda yang mencerminkan tahapan inkuiri yang dilakukan peserta didik meliputi: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan hipotesis; (3) mengumpulkan 20 data; (4) menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis; (5) menarik kesimpulan. sebanyak 30 lembar sehingga masing-masing siswa mendapat satu lembar soal evaluasi (lampiran 1.2)
- c. Membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran soal evaluasi siklus 1 (lampiran 1.3)

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai bulan Agustus dalam satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi. Adapun materi yang dibahas pada siklus I pertemuan pertama adalah mengidentifikasi pola bilangan kemudian peserta didik membuat lukisan pola bilangan secara mandiri untuk mengembangkan pembelajaran Inquiry.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan tahapan sesuai scenario :

- a. Tahapan pendahuluan guru menggali pengalaman siswa tentang pola bilangan, barisan dan deret Aritmatika. Melalui pengalaman diharapkan peserta didik bisa menggunakan Bahasa yang jelas dalam mendiskripsikan pemahamannya kepada guru dan peserta didik lainnya.
- b. Tahapan aktivitas pengisian produk. Guru membagi lembaran SUARA. Selanjutnya guru meminta peserta didik berkreasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran Inquiry yang telah dibagikan. Meminta beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik lain menanggapi serta memberi masukan dari hasil karya mereka.
- c. Tahap penutup guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.

Hasil Observasi.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Inquiry yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Hasil observasi kegiatan guru.
Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru diperoleh bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah kurang, terlihat. Adapun aktivitas guru yang belum dilakukan yaitu sebagai berikut:
 - Guru tidak memotivasi siswa
 - Guru masih kurang menggali pengalaman siswa
 - Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa sendiri dalam mendiskripsikan pemahamannya tentang pola bilangan, barisan dan deret Aritmatika
 - Guru kurang melibatkan peserta didik dalam menyajikan, mengkontruksi dan memanipulasi informasi dalam bentuk symbol
 - Pengarahan menggunakan pengembangan Instrumen SUARA yang dilakukan siswa masih kurang jelas.
 - Guru tidak melakukan konfirmasi terhadap peserta didik yang bertanya
 - Guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan.

- b. Hasil observasi kegiatan siswa
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh kategori aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I adalah kurang aktif

Adapun aktivitas siswa yang masih kurang yaitu sebagai berikut :

- Banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dari pertemuan sebelumnya.
- Tidak ada yang merespon pertanyaan guru
- Siswa tidak berusaha memperbaiki jawaban pertanyaan yang salah sebelumnya.
- Siswa masih bingung menuangkan ide menggambar dalam pembelajaran Inquiry
- Siswa tidak mencoba menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Hasil Evaluasi Penelitian

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II sama dengan siklus I yakni dilaksanakan diakhir siklus dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda. Evaluasi berlangsung selama 60 menit.

Hasil evaluasi pada siklus II sebagaimana yang terdapat dalam analisis hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil evaluasi siklus II peserta didik kelas VIII.A dan kelas VIII.B

Kelas	VIII.1	VIII.2	Gabungan
Jumlah siswa yang hadir	31	30	61
Jumlah siswa yang tidak hadir	-	-	-
Nilai rata-rata	85,48	85,00	85,24
Jumlah siswa yang tuntas	31	30	61
Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	0	0
Persentase ketuntasan	100	100	100

Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyak siswa yang tuntas $\geq 85\%$. maka indikator penelitian pada siklus II ini sudah menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori hasil penggunaan penilaian karakter/ sikap Disiplin peserta didik dalam pembelajaran inquiry pada siklus II meningkat menjadi semua bernilai Baik (B) atau Disiplin dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (C).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan dilihat dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 49,07 % dari pada siklus II yaitu 100 %. Hal ini diketahui bahwa hasil evaluasi 61 siswa dari 61 siswa memperoleh nilai ≥ 75 sehingga persentase ketuntasan klasikal yang tercapai adalah 100 %. Dengan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktif, siklus II meningkat menjadi aktif, maka penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori hasil penggunaan penilaian karakter/ sikap Disiplin peserta didik dalam pembelajaran inquiry pada siklus II meningkat menjadi semua bernilai Baik (B) atau Disiplin dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (C).

Kejelasan penggunaan Instrumen Pengembangan

Penilaian karakter/ sikap disiplin peserta didik menggunakan Instrumen SUARA dilakukan peneliti, Observer dan peserta didik dengan cara melakukan pengamatan secara langsung setiap anak kemudian di catat dalam instrument SUARA yang telah disediakan oleh peneliti / pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran Inquiry dan untuk peserta didik mengisi diakhir pembelajaran Inquiry. Kemudian hasil lembar Instrumen SUARA direkap dan dihitung untuk mendapatkan nilai dari setiap peserta didik kemudian di banding dengan hasil pengamatan dari pendidik sekaligus peneliti dan pengamatan Observer.

Kelebihan dan Kelemahan Pengembangan Instrumen (Bariah, 2019)

Pengembangan Instrumen SUARA untuk penilaian afektif / karakter/ sikap. Pengembangan Instrumen SUARA untuk peningkatan karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry yang telah dibuat peneliti pasti ada kelebihan yang bisa digunakan dan dipakai oleh guru-guru lain tetapi juga ada dan kelemahan yang bisa diperbaiki dan diadakan penelitian pengembangan berikutnya untuk penyempurnaan. Adapun Kelebihan dan Kelemahan Pengembangan Instrumen SUARA untuk peningkatan karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Pengembangan Instrumen SUARA

No	Kelebihan	Kelemahan
1	Instrumen mudah digunakan peserta didik cukup memberi ceklist	Hanya mengukur satu karakter disiplin
2	Pertanyaan-pertanyaan pada Instrumen mudah di pahami dan dimengerti peserta didik dan bahasanya lugas	Kurang banyak point-point pertanyaan yang bisa diajukan jika banyak waktu yang disediakan
3	Memudahkan guru mengamati karakter disiplin peserta didik	
4	Menudahkan guru menghitung nilai karakter disiplin peserta didik	
5	Bisa digunakan untuk model pembelajaran lain selain pembelajaran Inquiry	

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Produk Instrumen SUARA

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan tes, karena tes hanya dapat digunakan mengukur ranah kognitif saja. Sedangkan dalam penilaian juga perlu adanya pengukuran terhadap ranah afektif dan psikomotorik. (Bariah, 2019) Pada Mata Pelajaran Matematika, penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dari aspek kognitif dan afektif. Di SMPN 1 Jereweh, penilaian kognitif dilakukan dengan menggunakan tes, sedangkan penilaian afektif dengan pengamatan atau melalui tugas-tugas. Cara menilai ranah afektif dengan pengamatan atau pemberian tugas-tugas sebenarnya tidak salah, tapi cara ini kurang relevan untuk menilai ranah afektif. Dengan cara ini guru hanya akan menggeneralisasikan penilaiannya terhadap semua siswa, jadi setiap siswa

memiliki nilai afektif yang sama. Oleh karena itu untuk mengetahui nilai afektif yang sebenarnya dari siswa, penelitian ini mengembangkan instrumen SUARA untuk penilaian afektif khususnya karakter / sikap disiplin dengan teknik penilaian non-tes menggunakan skala Likert sebagai alat untuk menilai afektif peserta didik. Penilaian afektif dengan menggunakan alat evaluasi non tes ini dirasa lebih relevan karena berdasarkan pengamatan secara langsung melalui observasi guru dan penilaian diri dari peserta didik sendiri dalam satu semester

Pengembangan Instrumen SUARA untuk meningkatkan penilaian karakter / sikap disiplin yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir pernyataan sikap disiplin. Pengembangan instrumen SUARA disesuaikan dengan Kompetensi (KI) Mata Pelajaran Matematika untuk kelas VIII pada semester ganjil yaitu KI.2 :

Mengembangkan perilaku (jujur, **disiplin**, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pengembangan Instrumen SUARA untuk penilaian afektif / karakter/ sikap disiplin di buat oleh peneliti menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sering, Sering, Cukup Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Sebelum diujicobakan, instrumen penilain afektif ini sudah melalui tahap validasi *expert judgement* oleh tim observer

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim observer terhadap pengembangan instrumen SUARA untuk penilaian karakter/ sikap disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian karakter/ sikap disiplin tersebut telah lolos penilaian kelayakakannya. Hasil validasi dan masukan dari tim observer tersebut digunakan untuk model instrumen penilaian karakter/ sikap disiplin yang akan diujikan di lapangan. Hasil tersebut merupakan produk akhir pengembangan instrumen SUARA untuk penilaian karakter / sikap disiplin.

Desain produk yang telah dibuat kemudian diujicobakan di SMPN 1 Jereweh dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pengulangan tindakan sehingga menghasilkan sesuai yang diharapkan yaitu memiliki karakter sikap sangat disiplin. Dengan sasaran peserta didik kelas VIII.A, dan VIII.B sebanyak 61 peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 3 Juni 2022

Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen SUARA penilaian kemampuan afektif / karakter /sikap disiplin peserta didik, apakah efektif atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika.

Pengujian lapangan dilakukan oleh 3 penilai, yaitu peneliti, Observer dan Peserta didik sendiri sebagai pembanding. Instrumen SUARA ini dibuat memang khusus untuk pedoman guru, maka dari itu guru juga harus melakukan uji coba terhadap instrumen SUARA ini agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut benar-benar memudahkan guru atau tidak. Setelah dilakukan pengisian terhadap instrumen tersebut, guru juga diminta agar memberikan tanggapannya melalui angket respon guru terhadap instrumen. Dari hasil pengisian angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

penilaian karakter/ sikap disiplin yang dibuat sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI.2 dan KD. 2.3) Matematika Kelas VIII SMP/MTs pada kurikulum 2013. Instrumen SUARA ini juga efektif dalam menilai karakter /sikap disiplin peserta didik SMPN 1 Taliwang..

Setelah data-data uji lapangan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dari hasil dari analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai afektif peserta didik kelas VIII.1 untuk sikap disiplin dari 31 peserta didik, 7 (22,6%) peserta didik kriteria nilainya Sangat Disiplin, 17 (54,8 %) peserta didik kriteria nilainya Disiplin, 7 (22,6 %) peserta didik kriteria nilainya Cukup Disiplin, serta 0 (0%) peserta didik kriteria nilainya Kurang Disiplin. Rata-rata skor sikap disiplin kelas VIII.1 adalah 70 % yaitu kategori Disiplin.

Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif nilai afektif peserta didik kelas VIII.2 untuk sikap disiplin, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, 14 (46,7 %) peserta didik kriteria nilainya Sangat Disiplin, 10 (33,3 %) peserta didik kriteria nilainya Disiplin, dan 6 (20 %) peserta didik kriteria nilainya Cukup Disiplin. Rata-rata skor disiplin peserta didik kelas VIII.B adalah 73 % yaitu kategori Disiplin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai afektif peserta didik kelas VIII.A dan VIII.B untuk karakter/ sikap disiplin adalah Disiplin (B). Berarti sebagian besar peserta didik di kelas VIII.A dan VIII.B telah aktif mengikuti pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika, tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah.

Untuk menguji apakah instrumen tersebut terpercaya maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono, (2015: 168), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Perhitungan uji reliabilitas angket sikap disiplin menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien kehandalan atau α sebesar 0,6 atau lebih. Setelah dianalisis menggunakan program *microsoft excel 2010* diketahui bahwa nilai r tabel adalah 0,95 dan 0,84 untuk sikap disiplin peserta didik kelas VIII.A dan kelas VIII.B. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni 0,6. Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya. (Arikunto, 2021)

Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan penilaian karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII di SMP Negeri 1 Jereweh dengan produk pengembangan instrument SUARA dalam pembelajaran Inquiry dengan konsep Pola Bilangan, Barisan dan deret Aritmatika pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktif. Setelah diadakan evaluasi siklus I diperoleh persentase ketuntasan kalsikal pada siklus I adalah 49,07 %. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

masih belum mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan Hasil penilaian karakter Disiplin masih ada yang Cukup (C) di kelas VIII.A maupun di kelas VIII.B

Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran masih ada yang belum terlaksana antara lain sebagai berikut :

- Siswa tidak memiliki kemampuan prasyarat tentang konsep Pola Bilangan
- Tidak ada yang merespon pertanyaan guru
- Siswa tidak berusaha memperbaiki tugas yang salah sebelumnya.
- Siswa masih bingung dalam melakukan aktifitas melukis pola bilangan yang ditugaskan dalam pembelajaran Inquiry
- Siswa yang tidak bisa malu bertanya kepada rekan yang telah mampu.
- Siswa tidak mencoba menyimpulkan materi yang sudah dibahas.



Grafik 4.5 Grafik Hasil penelitian Tindakan Kelas siklus I dan siklus II

Perlakuan yang diberikan sebagai upaya mengatasi masalah-masalah diatas adalah guru memberikan motivasi, memberikan penguatan pada aktivitas untuk dapat menyelesaikan tugas melukis pola Blangan yang ditugaskan dalam pembelajaran Inquiry dan penilaian karakter Disiplin telah diberikan guru. (Arikunto, 2021)

Pada proses pembelajaran siklus II siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar, lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih antusias dengan aktivitas-aktivitas yang guru desain, yang berdampak pada meningkatnya hasil penilaian kognitif dan penilaian afektif dalam pembelajaran Inquiry konsep pola bilangan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Jereweh pada tes evaluasi yang diadakan di akhir siklus II. Rancangan ini menyajikan penggunaan Pengembangan Instrumen SUARA pada pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Jereweh. Pembelajaran Inquiry dalam konsep Pola Bilangan lebih bermakna dan melatih ketelitian, kesabaran dan tanggung jawab serta karakter Disiplin sehingga penilaian afektif tidak terabaikan dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori hasil penggunaan penilaian karakter/ sikap Disiplin peserta didik dalam pembelajaran inquiry pada siklus II meningkat menjadi semua bernilai Baik (B) atau Disiplin dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (C).

Grafik 4.5 Grafik Hasil penelitian Tindakan Kelas siklus I dan siklus II

Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas untuk mengaplikasikan Hasil Penelitian Pengembangan Instrumen SUARA untuk peningkatan karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran Matematika khususnya materi Pola Bilangan yang dilakukan peneliti pasti ada kelebihan yang bisa digunakan dan dipakai oleh guru-guru lain tetapi juga ada dan kelemahan

Adapun Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kelebihan	Kelemahan
1	Hasil PTK ini menunjukkan peningkatan aktifitas peserta didik dari kurang aktif menjadi Aktif	PTK ini belum tentu cocok untuk model pembelajaran yang berbeda
2	Hasil PTK menunjukkan peningkatan Hasil Belajar peserta didik dalam materi Pola Bilangan	
3	Hasil PTK menunjukkan peningkatan Karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry dari Nilai Cukup menjadi Nilai Baik	

SIMPULAN DAN SARAN

Model Pengembangan instrumen SUARA untuk meningkatkan Karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Jereweh telah menunjukkan Hasil sesuai harapan yaitu terjadi peningkatan karakter Disiplin Dalam Pelaksanaan uji lapangan penelitian pengembangan instrumen SUARA penilaian karakter / sikap Disiplin dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika dilakukan di SMPN 1 Jereweh dengan subjek sebanyak 61 peserta didik. Hasil analisis deskriptif pesertadidik kelas VIII A adalah 70 % (Disiplin), sedangkan untuk kelas VIII.B adalah 73 % (Disiplin).

Kualitas instrumen SUARA yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk mengukur peningkatan penilaian karakter Disiplin peserta didik dalam pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran matematika materi Pola Bilangan dapat dilihat validitas dan realibilitas yang menunjukkan hasil yang Kuat untuk validitas dan hasil yang Tinggi Nilai Realibilitas Instrumen SUARA menunjukkan angka yang konsisten dari kelas yang dijadikan Subjeck penelitian. Nilai koefisien reliabilitas ini konsisten 0.9109 dimana lebih dari nilai patokan yakni 0,6. Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil dari penelitian Tindakan kelas untuk penerapan Produk Pengembangan Instrumen adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi diperoleh kategori aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktif menjadi aktif pada saat di Siklus II terlihat dari motivasi.
2. Setelah diadakan evaluasi siklus I diperoleh persentase ketuntasan kalsikal pada siklus I adalah 49,07 % . meningkat menjadi 100 % pada saat di siklus II. Sehingga Persentase ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai ≥ 85 %.
3. Hasil Penilaian Karakter Disiplin Pada Siklus I masih ada peserta didik bernilai Cukup (C) dikelas VIII.A maupun di kelas VIII.B Berdasarkan hasil observasi diperoleh kategori hasil penggunaan penilaian karakter/ sikap Disiplin peserta didik dalam pembelajaran inqu iry pada siklus II meningkat menjadi semua bernilai Baik (B) atau Disiplin dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (C).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Prosiding*, 1(1), 23–33.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Fiqri, M. S., & Kusuma, A. B. (2019). Perkembangan Afektif Siswa Terhadap Pembelajaran

- Matematika. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.
- Prabowo, A., & Sidi, P. (2010). Memahat karakter melalui pembelajaran matematika. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung* (Vol. 4, pp. 165-177).
- Rahman, A. (2022). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *ADIBA: Journal Of Education*, 2(1), 122-132.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian ranah afektif dalam bentuk penilaian skala sikap untuk menilai hasil belajar. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71-81.
- Surmiyati, S., Patmi, S., & Kristayulita, K. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25-36.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, S. (2010). Implikasi karakteristik matematika dalam pencapaian tujuan mata pelajaran matematika di SMP/MTs. *Yogyakarta: Depdiknas PPPPTK*.